

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa sehingga benar benar harus dilindungi oleh negara salah satunya dengan memenuhi tingkat kesejahteraan. Fase usia anak 1 – 5 tahun sangat aktif bereksplorasi terhadap lingkungan dan berusaha mencari tahu bagaimana segala hal dapat terjadi disekitarnya sehingga dapat beresiko cedera, maka diperlukan pengawasan dan perhatian yang ketat terhadap anak. Cedera traumatik menjadi penyebab utama kejadian mortalitas pada anak usia lebih dari 1 tahun (Purwati dan Sulastri, 2019).

Luka bakar merupakan salah satu penyebab cedera pada anak dimana terdapat abnormalitas berupa kerusakan pada kulit hingga jaringan bawah kulit yang disebabkan oleh trauma panas seperti api, listrik, air panas, radiasi, kimia atau trauma dingin (*frost bite*). Luka bakar dapat menimbulkan beberapa tanda dan gejala diantaranya adalah rasa nyeri (tergantung derajat luka bakar), serak, suara mengi, adanya edema lokal, tanda syok hipovolemik, syok listrik, kerusakan kornea, kesemutan dan output urine menurun. Akibat dari luka bakar ini terjadi komplikasi seperti syok hipovolemik, gagal ginjal akut, sindrom kompartemen, distress pernafasan bahkan gagal jantung (Rini dkk, 2019). Luka bakar sangat rentan dihadapi anak anak dan merupakan penyebab paling umum kelima dari cedera non-fatal pada anak anak (WHO, 2018).

Sebagian besar penyebab terjadinya luka bakar pada anak anak adalah karena ketidaktepatan serta kurangnya pengawasan orang tua (WHO, 2018). Air panas adalah penyebab luka bakar paling sering dirasakan oleh anak - anak seperti saat wajah atau tubuhnya tersiram air panas, sehingga sangat disarankan bagi orangtua untuk menjauhkan segala bentuk apapun yang dapat mengakibatkan luka bakar dari jangkauan anak anak (Aryunani *et al*, 2022). Penyebab lain menurut Yearim dang (2021) seperti saat anak memegang setrika yang menyala akan menyebabkan luka bakar pada anak, contoh lain saat anak memegang panci diatas kompor menyala, alat masak yang belum dingin atau makanan yang sedang dimasak.

Data dari WHO (2018) diketahui bahwa diperkirakan sekitar 180.000 mortalitas terjadi setiap tahun yang disebabkan oleh luka bakar. Sebagian besar terdapat di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah kebawah serta hampir dua pertiganya terdapat di Afrika dan Asia Tenggara yang mengalami angka kematian anak sebesar 7 kali lebih tinggi. Di India, terdapat lebih dari 1.000.000 orang mengalami luka bakar setiap tahun. Di Bangladesh, Kolombia, Mesir dan Pakistan, sebanyak 17% mengalami kecacatan sementara dan 18% mengalami kecacatan permanen akibat luka bakar. Hasil Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi provinsi di Indonesia dengan kasus luka bakar mencapai rerata 1,3% serta kejadian pada anak balita menjadi salah satu cedera yang paling umum dialami. Angka kejadian sebanyak 1,4% pada anak usia 1-4 tahun lebih besar dibandingkan kelompok umur 5-14 tahun yang hanya mencapai 0,9%. Di Sumatera Utara menunjukkan kasus luka bakar sebesar 1,0 % (Riskesdas, 2018).

Pertolongan pertama pada luka bakar yang tidak tepat dapat berakibat fatal bagi anak. Hasil penelitian Intansari (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak sangat rendah, terdapat 21 responden dengan persentase 65,7% berpengetahuan buruk dan hanya 11 responden dengan persentase 34,3% yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian Siregar dkk (2023) diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang penanganan luka bakar di kabupaten simalungun yaitu terdapat 28 orang (62,2%), cukup 14 orang (31,8%) dan baik hanya 3 orang (6,7%). Hasil penelitian lainnya Dhafiri *et al* (2022) terdapat 51,8% responden menggunakan air es dalam pertolongan luka bakar di Arab Saudi yang ternyata dapat berakibat hipotermia pada anak.

Edukasi merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun dan terencana dengan baik yang bertujuan memperbaiki kognitif, sikap serta perilaku individu, kelompok maupun masyarakat terhadap pengambilan tindakan (Srimiyati, 2020). Hasil penelitian sebelumnya terkait pemberian edukasi pertolongan pertama luka bakar ternyata mampu mempengaruhi kognitif, sikap, serta perilaku tentang tindakan pertolongan pertama luka bakar dimana sebelum diberikan edukasi kesehatan hanya terdapat nilai 0 dengan persentase 79% kemudian setelah pemberian intervensi meningkat dengan nilai 2 dengan persentase 67% (Herlianita dkk, 2020). Wibawati dkk (2022) menunjukkan bahwa sebelum diberi edukasi kesehatan sebanyak 62,5% berpengetahuan kurang dan sesudah diberikan edukasi kesehatan 90%

berpengetahuan baik tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan luka bakar pada anak balita. Salah satu media cetak yang digunakan dalam edukasi kesehatan yaitu media *booklet*. *Booklet* lebih dipilih dibandingkan media edukasi visual lainnya seperti leaflet atau poster, karena berisi lebih banyak informasi serta lebih terinci (Srimiyati, 2020).

Farizan *et al*, (2020) menyatakan bahwa *booklet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 90,3% tentang pencegahan tenggelam dikalangan orang tua anak Sekolah Dasar di Selangor Malaysia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muwahhidah dkk, (2021) menyatakan bahwa efektifitas media *booklet* mempunyai indikator jawaban benar tertinggi pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang Anemia yaitu sebesar 87,5% daripada media poster, leaflet dan tanpa media, dimana yang terendah yaitu media leaflet hanya 30,8%. Yanti (2023) menunjukkan sebelum dilakukan edukasi media *booklet* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai 10, sedangkan setelah diberikan edukasi media *booklet* tingkat pengetahuan responden meningkat secara signifikan dengan nilai 29. Uji analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan *p value* = 0,000 (<0.05) menunjukkan ada pengaruh edukasi *booklet* terhadap pengetahuan Ibu tentang penanganan kegawatdaruratan Choking pada Toddler. Hal ini menunjukkan bahwa melalui edukasi kesehatan menggunakan *booklet* dinilai lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan Ibu karena berisi materi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat dibaca secara jelas serta dibawa pulang (Pramudianti, 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 05 september 2023 di Upt.Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu dengan metode wawancara didapatkan bahwa Ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar. Dari 10 ibu yang di wawancarai, 7 orang ibu mengatakan belum mengetahui penanganan yang efektif ketika anak mereka mengalami luka bakar. Hal ini disebabkan karena belum adanya pengalaman menangani anak yang terkena luka bakar dan para ibu belum pernah mengikuti penyuluhan terkait penanganan luka bakar pada anak, dan 2 orang Ibu mengatakan biasanya mereka memberikan pasta gigi atau es batu yang menurut mereka dapat mengurangi panas di area luka bakar, serta 1 orang Ibu yang memiliki anak lebih dari 2 orang mampu mengetahui cara melakukan pertolongan luka bakar karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan Ibu sudah pernah mendapatkan informasi melalui internet tentang pertolongan luka bakar pada anaknya yang disebabkan oleh

terkena air panas. Hasil wawancara peneliti dengan perawat Upt.Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu diketahui bahwa belum pernah ada program edukasi kesehatan terkait pertolongan pertama luka bakar yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak terhadap pengetahuan Ibu di Upt.Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi dengan media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak terhadap pengetahuan Ibu di Upt Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak terhadap pengetahuan Ibu di Upt Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu sebelum dilakukan edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di Wilayah Upt Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu
- b. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu sesudah dilakukan edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di Wilayah Upt Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu
- c. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di Wilayah Upt Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu berdasarkan karakteristik
- d. Untuk menganalisa pengaruh edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak terhadap pengetahuan Ibu di Wilayah Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi peneliti mengenai pengaruh edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka pada anak bakar terhadap pengetahuan Ibu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh edukasi media booklet tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak terhadap pengetahuan Ibu.

3. Bagi Responden

Menjadi informasi dan menambah pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar sehingga mampu memberikan tindakan pertolongan pertama luka bakar.

4. Bagi Institusi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di Politeknik Kesehatan Medan mengenai pengetahuan Ibu tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas terhadap pentingnya edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar.